

**IMPLEMENTASI PEMIKIRAN JEAN JACQUE RUSSEAU DAN IMPLEMENTASINYA PADA KURIKULUM MERDEKA**

**Salsabila Nasution<sup>1</sup>, Yeni Karneli<sup>2</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Padang

Corresponding Email : [salsabila.nst00@gmail.com](mailto:salsabila.nst00@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, terutama dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Di Indonesia, permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah ketidakselarasan antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan teknologi dan tantangan global yang semakin pesat. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga mampu memfasilitasi pertumbuhan individu peserta didik. Jean Jacques Rousseau, seorang filsuf abad ke-18, menawarkan pandangan mendalam mengenai pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi alami anak dan kesejahteraan mereka. Dalam karya terkenalnya *Émile, ou De l'éducation* (1762), Rousseau menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada anak, yang memberikan kebebasan kepada anak untuk tumbuh sesuai dengan tahapan perkembangan alami mereka. Pemikiran ini sangat relevan untuk digunakan sebagai dasar dalam perumusan kurikulum yang lebih baik dan holistik, yang dapat mendukung sistem pendidikan di Indonesia dalam menghadapi tantangan zaman.*

*Kata Kunci : Siswa; Kurikulum Merdeka; Pendidikan*

**ABSTRACT**

*Education has a very important role in the development of a nation, especially in creating a generation that is ready to face future challenges. In Indonesia, the problem that is often faced in the world of education is the misalignment between the curriculum applied with the needs of society, as well as the rapid development of technology and global challenges. Therefore, we need a curriculum that is not only relevant to the times, but also able to facilitate the growth of individual learners. Jean Jacques Rousseau, an 18th-century philosopher, offered an insightful view of education that focused on the development of children's natural potential and their well-being. In his famous work *Émile, ou De l'éducation* (1762), Rousseau emphasized the importance of child-oriented education, which gives children the freedom to grow according to their natural stages of development. This thinking is very relevant to be used as a basis for the formulation of a better and holistic curriculum, which can support the education system in Indonesia in facing the challenges of the times.*

*Keywords: Students; Independent Curriculum; Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk masa depan masyarakat dan negara (Kusumawati et al., 2023; Purba et al., 2023; Syafii et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, permasalahan pendidikan sering kali berkisar pada kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, tantangan global, serta perkembangan teknologi yang pesat (Muslimin & Fatimah, 2024; Prasetyo et al., 2024; Selviani et al., 2024; Takdir, 2018). Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan Indonesia untuk mengadaptasi kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga mampu memfasilitasi perkembangan individu peserta didik (Adyanti et al., 2024; Hakim, 2023). Jean Jacques Rousseau, seorang filsuf terkemuka abad ke-18, menawarkan pandangan yang mendalam tentang pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi alami individu dan kesejahteraan anak (Laverty, 2011; Reisert, 2003). Pemikiran Rousseau ini sangat relevan dalam merumuskan kurikulum yang lebih baik dan holistik, yang dapat memberi arah bagi penyempurnaan sistem pendidikan saat ini.

Dalam karya monumental Rousseau yang berjudul *Émile, ou De l'éducation* (1762), ia menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada anak, serta kebutuhan untuk mengembangkan potensi alami anak melalui pengalaman langsung, bukan sekadar pengetahuan teoritis (Universalis, 2015). Rousseau berpendapat bahwa "pendidikan yang baik adalah yang mengikuti alam, di mana anak diberi kebebasan untuk tumbuh sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan mereka" (Gunarsa, 1982; Hasanah, 2018). Prinsip ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki keunikan dan kemampuan belajar yang berbeda-beda, yang harus dihargai dan dikembangkan melalui pendekatan yang lebih individual dan kontekstual.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, prinsip-prinsip pendidikan yang diusung oleh Rousseau sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Arifiani & Umami, 2023; Kurniati et al., 2022; Wahyudi & Ariyani, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan Rousseau yang menekankan pentingnya kebebasan anak dalam belajar dan mengembangkan dirinya tanpa dibatasi oleh aturan yang terlalu kaku (Hamzah, 2020; A. P. Sari et al., 2023; Selviani et al., 2024; Syah et al., 2023). Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan kreativitas mereka, menciptakan lingkungan yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan mereka sebagai individu (Marpaung, 2024; H. P. Sari, 2023; Sipahutar, 2024). Menurut Rahmadayanti & Hartoyo (2022), penerapan Kurikulum Merdeka telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam hal peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek berbasis minat. Penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan belajar yang monoton kini lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang lebih sesuai dengan minat mereka. Hal ini menggambarkan bahwa prinsip pendidikan yang menekankan pada kebebasan dan perkembangan alami siswa, sebagaimana diusung oleh Rousseau, dapat memberikan dampak positif pada proses belajar mereka. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kurikulum yang fleksibel yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka ini juga mencerminkan upaya untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, di mana semua siswa, baik yang berprestasi tinggi maupun yang membutuhkan dukungan tambahan, dapat merasakan pengalaman belajar yang sama-sama bermakna (Wardana et al., 2023; Yustitia et al., 2024). Ini selaras dengan pandangan Rousseau yang menyatakan bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan setiap individu dan bukan diseragamkan untuk semua anak (Rousseau, 1762). Berdasarkan penelitian dan perkembangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana pemikiran Rousseau mengenai pendidikan dapat diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap proses pendidikan di Indonesia. Dengan memahami pemikiran Rousseau dan penerapannya dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak Indonesia di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui kajian pustaka, wawancara dengan pendidik, dan observasi di sekolah menengah pertama kota Padang yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kajian pustaka dilakukan dengan merujuk pada karya-karya Rousseau serta literatur terkait pendidikan dan kurikulum di Indonesia (Siswadi, 2023). Observasi dilakukan di sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Rousseau diterapkan dalam praktik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pemikiran Rousseau. Penelitian ini juga mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam pendidikan Rousseau.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Merdeka di Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi, keterlibatan, dan kreativitas siswa dalam proses belajar (Fahlevi, 2022; Thana & Hanipah, 2023). Salah satu contoh yang menarik berasal dari sekolah yang menerapkan pendekatan berbasis proyek. Dalam proyek ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang ingin mereka eksplorasi sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Hal ini mencerminkan salah satu prinsip utama dalam pemikiran Jean Jacques Rousseau, yang menekankan pentingnya minat dan motivasi intrinsik dalam pendidikan. Rousseau berpendapat bahwa "pendidikan yang benar tidak memaksakan siswa untuk belajar hal-hal yang tidak mereka minati, melainkan harus mendorong mereka untuk menemukan minatnya sendiri" (Giacomini, 2022). Data dari sekolah tersebut menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka diberikan kebebasan untuk memilih topik yang mereka sukai, yang tentu saja mengarah pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

Namun, tantangan juga muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa pendidik melaporkan kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, terutama dalam hal penyesuaian pendekatan berbasis proyek yang lebih fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip Rousseau tentang pendidikan yang berpusat pada siswa sangat relevan, penerapannya dalam konteks pendidikan formal memerlukan pelatihan yang memadai serta dukungan yang berkelanjutan bagi para pendidik. Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), hanya sekitar 60% guru yang merasa siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, yang mengindikasikan adanya kekurangan dalam kesiapan pengajaran dan pemahaman terhadap kurikulum baru ini (Safrudiannur, 2022). Ini menandakan perlunya program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para guru agar mereka dapat mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka dan menghadapi tantangan yang ada.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka juga terlihat dalam peningkatan kreativitas siswa. Salah satu contoh yang menonjol adalah di sebuah sekolah dasar di Yogyakarta, di mana siswa berhasil menciptakan aplikasi sederhana untuk membantu teman-teman mereka dalam belajar matematika. Proyek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan kolaborasi yang sangat penting dalam dunia kerja saat ini. Sejalan dengan pandangan Rousseau bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk kehidupan nyata, di mana mereka bisa mengembangkan keterampilan praktis yang akan berguna bagi mereka di masa depan. Rousseau mengungkapkan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang esensial untuk interaksi dalam masyarakat (Rousseau, 1762). Dalam konteks ini, penerapan pendekatan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mendukung perkembangan intelektual siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dalam hal keterampilan sosial dan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi dan pemecahan masalah.

Secara keseluruhan, meskipun penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kreativitas siswa, tantangan dalam pelaksanaan kurikulum ini tetap ada. Hal ini memerlukan perbaikan dan penyesuaian terus-menerus, baik dari sisi dukungan kepada pendidik maupun evaluasi terhadap efektivitas kurikulum itu sendiri dalam konteks pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan yang berfokus pada siswa, seperti yang dicontohkan dalam pemikiran Rousseau, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era globalisasi ini.

## **SIMPULAN**

Implementasi pemikiran Jean Jacques Rousseau dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, kurikulum ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang berpusat pada siswa yang diusung oleh Rousseau. Meskipun tantangan dalam implementasi masih ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk terus mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat bertransformasi menjadi lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Melalui pemikiran Rousseau, kita dapat menemukan inspirasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa. Dengan dukungan yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat menjadi langkah maju yang signifikan dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyanti, A. M., Fitria, A. R., & Rachman, I. F. (2024). Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital: Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 385–393.
- Arifiani, I. K., & Umami, N. (2023). Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smkn 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 872–878.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi kurikulum merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249.
- Giacomini, G. (2022). To Be or Not to Be ‘Rousseauian’. The Rise and Fall of ‘Digital Utopianism’ in the Five Star Movement. *Jedem - Ejournal of Edemocracy and Open Government*, 14(2), 149–166. <https://doi.org/10.29379/jedem.v14i2.704>
- Gunarsa, S. D. (1982). *Dasar dan teori perkembangan anak*. BPK Gunung Mulia.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak press.
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Laverty, M. (2011). Can You Hear Me Now? Jean-jacques Rousseau on Listening Education. *Educational Theory*, 61(2), 155–169. <https://doi.org/10.1111/j.1741-5446.2011.00397.x>
- Marpaung, R. W. (2024). Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Siswa di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 550–558.
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 55–72.
- Prasetyo, T., Kurniawan, R., Putra, R. A., & Sipayung, A. Y. (2024). The Role Of Multimedia In The Process Physical Education Learning: Study Literature. *Journal Sport Science Indonesia*, 3(3), 493–504.
- Purba, S. A. A. D., Wulandari, F., Setiawan, H., & Zainun, Z. (2023). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang pendidikan di SDN 091422 Bahbutong II Sidamanik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8361–8364.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Reisert, J. R. (2003). *Jean-Jacques Rousseau: A friend of virtue*. Cornell University Press.
- Sari, A. P., Bafirman, Rifki, M. S., Syafrianto, D., & Kurniawan, R. (2023). The impact of maumere gymnastics on blood pressure reduction in hypertensive patients: A promising non-pharmacological intervention. *Journal Sport Area*, 8(3), 328–339. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8\(3\).11727](https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(3).11727)
- Sari, H. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar menurut Aliran filsafat Progresivisme. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 131–141.

- Salsabila Nasution,. et.all | Implementasi Pemikiran Jean Jacque Rousseau dan Implementasinya Pada Kurikulum Merdeka
- Selviani, I., Prasetyo, T., Kurniawan, R., Putra, R. A., Candra, O., & Rizal, Y. (2024). Activities and Involvement in Sports have a Significant Impact on Life: A Descriptive Analysis. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(8), 1926–1934.
- Sipahutar, S. W. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Pada SMP Negeri 2 Sipoholon. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 26–36.
- Siswadi, G. A. (2023). Konsep Pendidikan Naturalistik Jean Jacques Rousseau Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Sistem Merdeka Belajar di Indonesia. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 14(2).
- Syafii, A., Bahar, B., Shobicah, S., & Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1697–1701.
- Syah, M. E., Damayanti, E., & Zahara, I. (2023). *Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi PAUD*. Feniks Muda Sejahtera.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi kurikulum pesantren*. IRCiSoD.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.
- Universalis, E. (2015). *Émile, ou De l'éducation de Jean-Jacques Rousseau: Les Fiches de lecture d'Universalis* (Vol. 657). Encyclopaedia Universalis.
- Wahyudi, W., & Ariyani, C. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3692–3701.
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95–114.
- Yustitia, V., Prastyo, D., Fanani, A., Sumiharsono, R., Apriani, V., Putria, P., & Rahayu, I. S. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Asesmen Berdiferensiasi melalui Pelatihan Berbasis Praktik Kolaboratif. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 202–211.